

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis*) adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Indonesia adalah penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Kelapa sawit menjadi salah satu pilar ekonomi Indonesia karena perkebunan ini banyak menyubangkan sumber devisa negara dan menyediakan lapangan kerja yang cukup besar. Di Indonesia kelapa sawit menjadi tempat investasi bagi para pengusaha lokal maupun asing karena memiliki prospek yang di nilai sangat bagus. Di Indonesia penyebarannya di daerah Aceh, Sumatra, Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi.

Transformasi World Wild Fund (WWF) Indonesia Irwan Gunawan mengatakan, jumlah perkebunan kelapa sawit yang ada di Indonesia sekitar 13,5 juta hektar (2013). Dengan keadaan kebun yang sangat luas losses brondolan yang ditimbulkan sangat banyak. Bagi perusahaan-perusahaan besar perkebunan kelapa sawit, losses brondolan per hari mencapai jutaan rupiah dengan harga CPO saat ini. Tidak hanya itu, losses yang ditinggalkan menimbulkan dampak yang sangat besar, karena brondolan hilang akan menjadi kentosan (gulma). Hal demikian menjadi salah satu beban biaya yang harus dikeluarkan perusahaan perkebunan kelapa sawit untuk mengendalikannya agar tidak terjadi persaingan unsur hara antartanaman, dan

untuk keberlangsungan produktivitas kebun yang maksimal, biaya yang dikeluarkan tidaklah sedikit (biaya operator, biaya alat , biaya bahan dan lain sebagainya). Sehingga biaya tersebut bisa melebihi angka kehilangan hasil brondolan.

Perusahaan-perusahaan besar swasta maupun negeri. Losses brondolan sangat terasa bagi mereka yang memiliki lahan yang sangat luas (semakin luas lahan, semakin banyak brondolan yang tidak terkutip). Losses brondolan menjadi masalah besar bagi perusahaan-perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan tidak mentoleransi dan marah jika mendapatkan ada brondolan yang masih tertinggal. Untuk mengatasi losses brondolan adapun ide yaitu: denda losses brondolan kepada pekerja yang lalai, melakukan

pengawasan yang ketat, pengarahan kepada pemanen setiap melaksanakan apel, dan menggunakan sistem panen gerdang (1orang pemanen (memanen) dan 1orang gerdang (kutip brondol). berdasarkan pengamatan pada saat praktek kerja lapangan, penggunaan sistem panen gerdang akan sangat efektif untuk menekan losses brondolan dan mencapai output panen yang tinggi jika dibanding dengan sistem panen tunggal (1orang pemanen yang bertugas panen sekaligus kutip brondolan).

Gerdang(pengutip brondolan) adalah orang yang bersama pemanen yang bertugas mempermudah pekerjaan (kutip blondolan). Dalam perkebunan kelapa sawit juga di kenal sistem pemanenan dengangerdang. Sistem ini biasanya digunakan ketika keadaan kebun tidak stabil karena pusingan terlalu tinggi sementara tenaga pemanen ahli yang terbatas. Diperkebunan kelapa sawit gerdang sering di pakai untuk pemanen yang pencapaian output yang tinggi, untuk membantu mengutip brondol yang berserakan. Pengutipan brondolan memerlukan waktu yang cukup banyak dibanding pekerjaan lain seperti menurunkan buah atau pelepah, merumpuk pelepah. Kadang-kadang pemanen malas untuk mengutip bersih brondolan pada beberapa areal (daerah yang jarang dilalui pengawas, daerah yang semak, dll) karena mengejar basis panen yang diberikan.

B. Rumusan Masalah

Dalam teknis pemanenan seharusnya tidak boleh ada brondolan yang tertinggal karena selain menimbulkan kerugian kuantitas juga menjadi beban

biaya pengendalian akibat brondolan menjadi kentosan (gulma). Pada nyatanya dilapangan masih saja banyak brondolan yang tertinggal karena pemanen yang terfokus untuk mengejar targetnya. Maka dari itu seberapa efektif dan efisien menggunakan gerdang dalam mengendalikan masalah ini

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui efektifitas dan efisiensi dari sistem panen tunggal dan sistem panen gerdang dalam pencapaian produktivitas dan menangani losses panen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antarlain:

1. Mengetahui prestasi dan losses yang ditimbulkan dari kedua sistem panen.
2. Mengetahui biaya yang di keluarkan untuk kedua sistem panen.